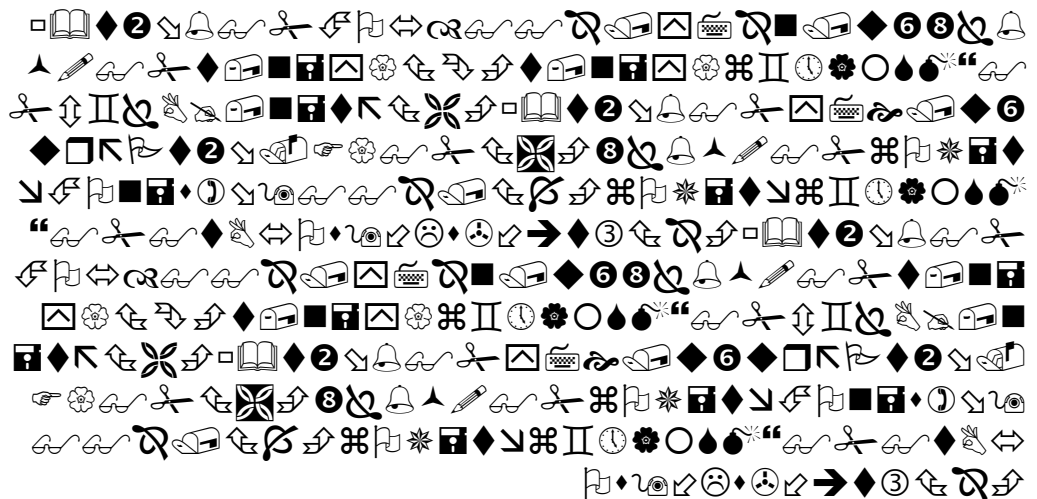


**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah pesat. Dengan adanya perkembangan tersebut seseorang dituntut untuk terlibat secara langsung. Sebagai seorang pendidik tentunya memiliki kewajiban untuk mempersiapkan generasi mendatang yang menguasai pengetahuan dan teknologi terkini. Salah satu yang harus dikuasai peserta didik yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Sebagai Ilmu yang dikembangkan manusia, Ilmu Pengetahuan tentu secara tersurat maupun tersirat sudah ada di dalam Al Quran itu sendiri. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Alaq : 1 – 5 sebagai berikut :



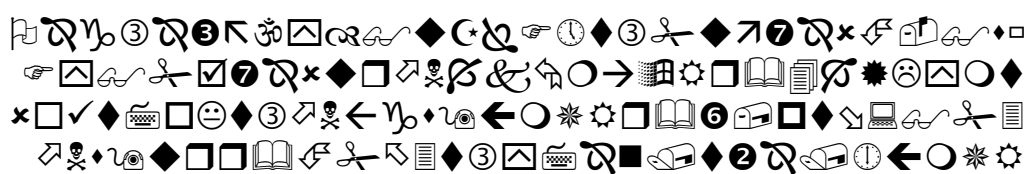
*Artinya : “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan Qalam.*

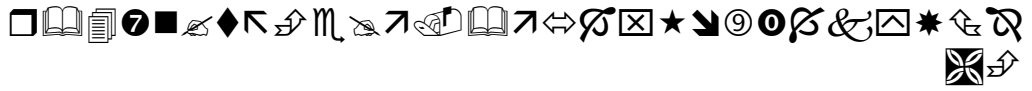
*Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq: 1 – 5).*

Ayat-ayat ini merupakan ayat-ayat Al-Quran yang pertama kali diturunkan, yang merupakan permulaan rahmat dan nikmat Allah yang diberikan kepada hamba-Nya. Salah satu kenikmatan tersebut adalah ilmu, yang dengan adanya ilmu tersebut, manusia dimuliakan dan dihormati. Ilmu pengetahuan merupakan keistimewaan Adam atas para malaikat, di mana Allah mengajarkan nama-nama benda yang nama-nama tersebut tidak diketahui oleh malaikat. Dalam ayat ini Allah menyatakan megajarkan ilmu kepada manusia melalui perantaraan Qalam.

Ilmu pengetahuan yang dimaksudkan adalah ilmu-ilmu eksak, seperti ilmu fisika, biologi, kimia, ilmu falak, kedokteran, maupun ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, psikologi, ekonomi, sastra, dan lain-lain. Termasuk pula di dalamnya adalah ilmu-ilmu agama, seperti aqidah, ibadah, akhlaq, muamalah, fiqh dan lain-lain.

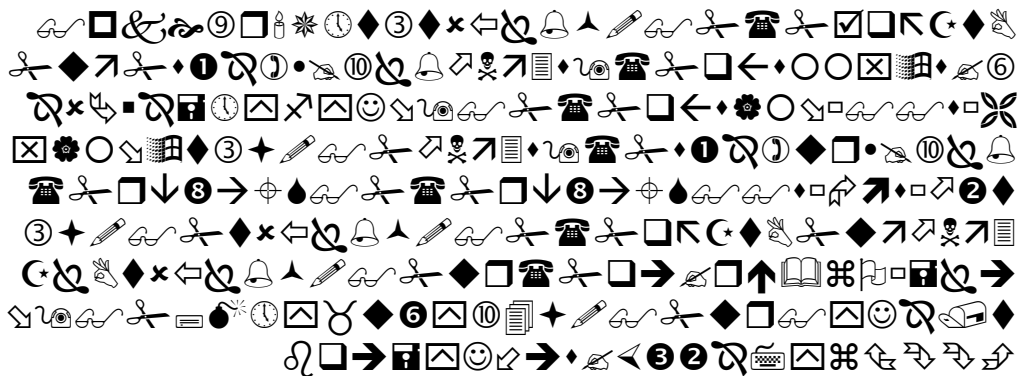
Diantara kemukjizatan Al-Qur’an adalah kebenaran ayat-ayatnya yang kemudian terungkap satu per satu sejalan dengan ilmu pengetahuan modern. Mungkin dalam suatu penggalan sejarah tertentu sains tidak mampu mengungkap kebenaran ini. Di belakang hari baru terbukti, dan menjadi jelaslah bagi manusia bahwa apa yang diberitakan Al-Qur’an adalah benar. Allah SWT berfirman dalam Surat .*Fushilat* : 53 sebagai berikut :





*Artinya : “Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al-Qur’an itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu? (QS.Fushilat : 53).*

Kita sebagai makhluk Allah dengan segala keterbatasannya, maka kita diwajibkan untuk selalu menuntut ilmu guna menguak isi kandungan dari Al Quran. Dan Allah akan mengangkat derajat orang berilmu, seperti dalam firman Allah SWT dalamSuratal-Mujadalah ayat 11 sebagaiberikut :



*"Allah mengangkat orang yang beriman dari golonganmu dan juga orang-orang yang dikurniakan Ilmu Pengetahuan hingga beberapa derajat" (Qs.al-Mujadalah ayat 11).*

IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dengan belajar IPA diharapkan dapat

menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Tujuan pembelajaran IPA di SD agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs.<sup>1</sup>

Agar proses pembelajaran IPA berjalan dengan baik di kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seorang guru disadari atau tidak, harus memilih strategi tertentu agar pelaksanaan pembelajaran di kelas berjalan lancar dan hasilnya optimal. Tidak seorang pun guru yang menginginkan kondisi pembelajaran yang kacau dan hasil belajar yang kurang baik, dan karenanya setiap guru pasti akan mempersiapkan strategi pembelajaran yang matang dan tepat.

Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari peserta didik dalam membangun pengetahuan, bukan proses pasif yang hanya menerima penjelasan guru tentang pengetahuan. Peran aktif peserta didik sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.<sup>2</sup>

Selain itu pembelajaran hendaknya memperhatikan keadaan siswa karena merekalah yang akan belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hartono, dkk bahwa suasana belajar-mengajar yang kondusif yang mampu menyenangkan peserta didik sehingga mereka memusatkan perhatian secara penuh pada belajar dengan waktu curah perhatiannya tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar. Namun pembelajaran aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif. Karena pembelajaran yang hanya aktif

---

<sup>1</sup>E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 111

<sup>2</sup>Hartono, dkk, *PAIKEM*, Pekanbaru: Zanafa, 2008, hlm. 11

tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut adalah sama persis dengan bermain secara umum.<sup>3</sup>

Oleh sebab itu, guru harus memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa-siswa. Bagi seorang guru mengajar merupakan tugas yang wajib dilaksanakan.<sup>4</sup> Guru harus mampu memilih strategi yang cocok dengan keadaan. Bila guru tidak dapat menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, maka hasil belajar yang diharapkan tidak mungkin tercapai secara optimal. Hasil belajar pada mata pelajaran IPA adalah suatu yang diperoleh dari proses perubahan tingkah perilaku berkat pengalaman dan latihan. Hasil tersebut berupa skor atau nilai yang diperoleh setelah proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor internal (factor dalam diri siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, factor eksternal (factor dari luar diri siswa) yakni kondisi lingkungan sekitar siswa dan factor pendekatan belajar (*approach learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, materi-materi pelajaran.<sup>5</sup>

Kenyataannya di lapangan yang peneliti temukan bahwa pembelajaran IPA masih sangat jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 15 Pekanbaru, ternyata

---

<sup>3</sup>*Ibid.* hlm. 13

<sup>4</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004, hlm.27.

<sup>5</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Rosda, 2010, hlm. 129

hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah, hal tersebut dapat dilihat beberapa gejala- gejala sebagai berikut:

1. Sebanyak 15 orang siswa (42%) dari 35 orang siswa yang masih sulit menjawab soal ulangan dengan benar.
2. Terdapat 20 orang siswa (57%) dari 35 orang siswa yang belum mencapai KKM atau tergolong belum tuntas. Dan hanya 16 orang siswa (44%) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 65.
3. Setiap kali diberi tugas rumah, sekitar 19 orang siswa (54%) masih memperoleh nilai yang rendah.
4. Terdapat 17 orang siswa (48%) dari 35 orang siswa tidak memperhatikan pada saat guru menerangkan materi pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan Strategi Kursi Panas sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dianggap efektif dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi Kursi Panas merupakan sebuah cara yang non- didaktik bagi guru untuk memberi informasi ke kelas, tanpa kehilangan perhatian dari siswa. Paling baik dilakukan dengan menyingkirkan meja dan siswa duduk membentuk setengah lingkaran mengelilingi “Kursi Panas”, tetapi mungkin juga dengan tata letak konvensional.<sup>6</sup> Pemilihan strategi ini di dasari dari gejala- gejala hasil belajar siswa seperti masih sulit menjawab soal ulangan sehingga hasil yang diperoleh tidak mencapai KKM yang ditetapkan, setiap kali diberi tugas rumah, rata- rata

---

<sup>6</sup>Paul Ginnis, *Trik dan taktik Mengajar*, Jakarta: PT. Indexs, 2008, hlm. 133

siswa masih memperoleh nilai yang rendah dan siswa tidak memperhatikan pada saat guru materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi Kursi Panas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pokok Bahasan Alat Pernapasan Pada Manusia dan Hewani Kelas V SD Negeri 15 Pekanbaru”**.

## **B. Defenisi Istilah**

1. Hasil Belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.<sup>7</sup>Terutama untuk meningkatkan hasil belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Alat Pernapasan Pada Manusia dan Hewan di kelas V SD Negeri 15 Pekanbaru.
2. Strategi Kursi Panas merupakan sebuah cara yang non- didaktik bagi guru untuk memberi informasi ke kelas, tanpa kehilangan perhatian dari siswa. Paling baik dilakukan dengan menyingkirkan meja dan siswa duduk

---

<sup>7</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta :Rineka Cipta, 2003, hlm. 3



membentuk setengah lingkaran mengelilingi “Kursi Panas”, tetapi mungkin juga dengan tata letak konvensional.<sup>8</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah Penerapan Strategi Kursi Panas dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pokok Bahasan Alat Pernapasan Pada Manusia dan Hewan Di Kelas V SD Negeri 15 Pekanbaru?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Materi Alat Pernapasan Pada Manusia dan Hewan Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pekanbaru Melalui Strategi Kursi Panas.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa, dengan Strategi Kursi Panas dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Materi Alat

---

<sup>8</sup>Paul Ginnis, *Op Cit*, hlm. 133

Pernapasan Pada Manusia dan Hewan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri  
15 Pekanbaru.

- b. Bagi guru, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih suatu strategi pembelajaran yang efektif guna meningkatkan mutu pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah, meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan peneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.